

MANAJEMEN STRATEGIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RA HIDAYATULLAH, BELU, NTT

Muhammad Fauzan¹,
Email: F_Zan@gmail.com

Abstrak

Manajemen merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Semua bagian dalam manajemen memberi peranan penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dibangun. RA Hidayatullah merupakan lembaga PAUD terkenal dengan murid murid yang berprestasi yang terletak di daerah NTT dengan sebagian besar masyarakatnya beragama non muslim oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Hidayatullah yang dapat dijadikan model bagi lembaga PAUD lainnya dengan judul penelitian "Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini RA Hidayatullah, Belu, NTT. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini di RA Hidayatullah, Belu, NTT. Serta mengetahui hasil dari manajemen strategis yang ada di RA Hidayatullah, Belu, NTT. Hasil penelitian ini adalah: (a) dalam pengelolaan program PAUD RA Hidayatullah menggunakan metode POAC yang dalam pelaksanaan kegiatan selalu dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu kemudian diikuti pengorganisasian yang dilakukan dengan kerjasama yang baik antar komponen-komponen sekolah. pelaksanaan dalam pendidikan anak usia dini selalu menyisipkan materi dan praktek keagamaan. Sedangkan dalam pengawasan dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah terhadap bawahan PAUD. (b) Manajemen strategis yang dilakukan RA Hidayatullah yaitu melakukan pendekatan dengan wali murid, mengadakan ekstrakurikuler tambahan demi menciptakan murid-murid berprestasi, membentuk jejaringan sosial, lokasi sekolah yang strategis, selalu menyertakan materi tentang ketuhanan dalam setiap kegiatannya. (c) hasil dari manajemen strategis yang telah dijalankan RA Hidayatullah yaitu, banyak murid yang mendaftar pada setiap tahunnya, menciptakan murid berprestasi dalam setiap perlombaan, anak mulai beribadah serta taat dan patuh kepada guru, orangtua serta lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Manajemen Strategis, Pendidikan Anak Usia Dini*

¹ STAI Kupang

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, pada dasarnya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.² Anak adalah harta yang paling berharga bagi orang tua tak jarang setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik bagi anak mereka salah satunya adalah pendidikan. Anak merupakan individu yang sedang berkembang menuju ke arah kedewasaan maka dalam perkembangannya, seorang anak membutuhkan sosok yang dapat mengerti dirinya dan dapat mengarahkan potensi yang dimilikinya kearah yang baik dan benar untuk mencapai kepada kedewasaannya.³

Pendidikan bagi anak usia dini kini mulai mendapat perhatian karena potensi seorang anak dapat di asah atau di kembangkan sejak mereka berusia 0-6 tahun yang biasa kita dengar dengan masa golden age atau masa keemasan, masa golden age ini tidak dapat terulang kembali dimana potensi seorang anak harus benar-benar diperhatikan. Pada masa ini biasanya setiap orang tua menitipkan anak mereka pada lembaga-lembaga PAUD yang dipercaya mampu menumbuhkan kembangkan bakat dan mengasah otak anak untuk siap melangkah pada jenjang selanjutnya diantaranya seperti TK (Taman Kanak-kanak), KB (kelompok Bermain), Day Care, TPA (Taman Pengajaran Al-quran), RA (Raudathul Atfal) dan lain sebagainya.

Pendirian program PAUD menjadi hal yang sangat penting bagi anak, karena PAUD menjadi solusi terbaik pembentukan moral, agama, emosi, sosial dan spirit kompetensi. Dengan adanya PAUD, fase perkembangan anak akan berjalan secara efektif, sehingga dapat membentuk karakter yang kuat, kokoh dan progresif. Terkadang sering kali ditemukan beberapa lembaga PAUD dalam suatu wilayah, hal ini dikarenakan telah menjadi kesepakatan oleh pemerintah bahwa sahnya disetiap daerah kurang lebih setiap RT (Rukun Tetangga) memiliki 1 lembaga PAUD. Jika PAUD bisa berdiri dan berkembang diseluruh wilayah Indonesia, maka harapan lahirnya kader-kader muda berkualitas dimasa depan semakin besar.⁴

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan PAUD di Indonesia bagi anakanak usia dini tergolong sangat penting. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang menghambat beberapa program PAUD diantaranya, rendahnya tingkat Pendidikan para orangtua khususnya ibu sehingga mengakibatkan pula rendahnya kualitas asuhan anak usia dini, selain itu rendahnya tingkat ekonomi masyarakat mempengaruhi kualitas pelayanan dari lembaga/institusi PAUD. Kendala lainnya

² Nana Sudjana, *pembinaan dan pengembangan kurikulum sekolah*, (Bandung: sinar Baru Al-Gisando, 1955), hlm.3

³ Ihsana El-khuluqo, “*Manajemen PAUD pendidikan Taman Kehidupan Anak*”, (yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm.6

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, “*Manajemen Strategis PAUD (Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Keterampilan, dan Pelatihan-pelatihannya)*” , (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm.14-15

yaitu metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan anak kurang berkembang serta rendahnya kualitas guru PAUD yang belum memenuhi standar minimal yaitu untuk menjadi seorang pendidik harus berijazah minimal setara dengan program D-2 PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak) semakin meningkat kualitas guru semakin meningkat pula kualitas proses pengajaran dan kualitas peserta didik.⁵

Jumlah Lembaga PAUD yang terus bertambah serta adanya Lembaga PAUD yang telah menjadi lembaga PAUD terpadu tidak menjamin bahwa program lembaga dalam pengelolaannya telah sesuai dengan standar penyelenggaraan PAUD yang mengacu pada Pengembangan Anak Usia Dini. Hal dikarenakan tidak semua lembaga PAUD didukung dengan kemitraan pihak-pihak luar yang terkait dengan upaya lembaga meningkatkan mutu program. Sedangkan upaya untuk menarik program kemitraan dari pihak luar, suatu lembaga PAUD dituntut untuk selalu melakukan inovasi program secara terus-menerus.

Lembaga PAUD di satu sisi menghadapi persaingan antar lembaga PAUD sejenis yang tersebar luas di Indonesia. Keberadaan lembaga PAUD yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya menyebabkan tidak semua lembaga PAUD mendapat perhatian dan bantuan yang cukup dari pemerintah. Padahal sebagian besar lembaga PAUD dikelola oleh pihak swasta perorangan, dan pengadaan sarana dan prasarana disediakan secara swadaya. Sehingga pada umumnya memiliki keterbatasan sumber daya dan kemampuan dalam pengelolaannya. Semakin ketatnya peraturan dan perundang-undangan terkait penyelenggaraan PAUD menyebabkan tuntutan perubahan dalam pengelolaan lembaga yang lebih bermutu tidak dapat dihindari oleh pengelola PAUD berbagai permasalahan manajemen ditemui sebuah lembaga PAUD.

Menurut Asmani dalam bukunya “*Manajemen Strategis PAUD*” mengemukakan bahwa terdapat 4 model penataan lembaga konvensional yang sering ditemukan dalam manajemen PAUD, sebagai berikut: *Pertama*, pengelolaan PAUD yang sering ditemukan selama ini terlalu banyak seninya dibanding dengan ilmunya, sehingga gaya manajemen yang dilakukan lebih bersifat *trial and error*. *Kedua*, penerapan manajemen “Gotong royong”. Tidak adanya pembagian kerja yang tegas dan jelas. Sehingga, proses manajemen yang ada tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bahkan sering terjadi benturan antara unit satu dengan unit yang lainnya. Inilah yang menyebabkan pendayagunaan sumber daya organisasi tidak secara sinergis dan banyak pemborosan. Dalam hal ini yang terjadi adalah sama-sama bekerja, bukan kerjasama. *Ketiga*, gaya manajemen tukang cukur. Yaitu orang melakukan semua pekerjaan. Mulai dari membuka kios, menyapu, memotong rambut, menutup kios dan mengelola keuangan semua keseluruhan pekerjaan dilakukan sekaligus. Dalam organisasi seringkali orang-orang merasa dirinya mampu dalam segala hal dan tidak memberikan porsi pekerjaan pada orang lain. Akibatnya organisasi yang semestinya dapat menjalankan beban pekerjaan yang lebih banyak, justru tidak dapat melakukan pekerjaan karena tersentralisasi ditangan beberapa orang saja, sedang yang lain kurang pekerjaan. *Keempat*, penerapan manajemen “Sungkanisme”. Yaitu suatu

⁵ Maman Sutarman, “*Manajemen Pendidikan Usia Dini*” (Bandung: Pustaka Setia, 2016) hlm.47

manajemen yang tidak asertif. Budaya sungkan (seگان) menegur kesalahan teman dan budaya marah ketika ditegur teman membuat sebuah organisasi berjalan tak tentu arah, sehingga suatu rencana tidak dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Di Indonesia banyak lembaga PAUD yang tersebar luas dengan fasilitas dan biaya yang bervariasi, tak jarang setiap orang tua ingin menitipkan anaknya untuk dididik pada lembaga yang mempunyai kualitas yang baik. Lembaga PAUD yang berkualitas baik adalah lembaga yang memiliki 2 komponen utama yaitu fisik dan non fisik diantaranya letak strategis, kurikulum dan manajemen yang baik, tenaga kependidikan yang profesional, sarana prasarana yang memadai, serta memiliki visi dan Misi. Namun pada kenyataannya banyak lembaga PAUD yang belum dapat memenuhi 2 komponen tersebut diantaranya ada beberapa lembaga PAUD di luarnya terlihat bagus dan menarik akan tetapi sebenarnya sistem manajemennya buruk, banyak kasus review para orang tua bahwa lembaga tersebut kurang memuaskan entah dari segi fasilitas, tenaga pengajar, anak kurang berkembang dan masih banyak lagi permasalahan lainnya, tidak sedikit beberapa lembaga PAUD menjadi kekurangan peserta didik sehingga ada sebagian Lembaga PAUD yang mungkin hampir ditutup. Salah satu contoh kasus yaitu PAUD Kemuning Mandiri Salah satu PAUD yang bisa dibilang kurang layak, yang berlokasi di Jalan Lingkar Sari, Jakarta Timur, PAUD ini menggunakan ruang bekas pasar, dan mungkin masih banyak lagi beberapa PAUD yang memiliki permasalahan yang serupa. Maka dari itu lembaga PAUD haruslah memenuhi komponen-komponen tersebut.

Dengan melihat beberapa penjelasan diatas peneliti ingin meneliti sekolahsekolah yang dapat di jadikan model yang mana sekolah tersebut dapat memenuhi komponen-komponen serta memiliki sistem pengelolaan dan manajemen yang baik, salah satunya RA Hidayatullah. RA Hidayatullah merupakan Tk swasta yang beralamatkan di Jalan RA Kartini, Kelurahan Bardao, Kecamatan Atambua, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

RA Hidayatullah Berdiri berasaskan islam sebagai pedoman utama, lembaga ini merupakan lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini. Sekolah ini telah berdiri sekian lama yaitu pada tahun 1999 hingga saat ini dengan menyandang predikat Akreditasi A selama 7 tahun. Sekolah ini berdiri diantara keadaan penduduk yang mayoritasnya beragama Kristen maupun khatolik karena umat muslim di daerah ini tergolong sedikit, RA Hidayatullah tergolong cukup terkenal di daerah ini karena PAUD di daerah Belu ini kebanyakan berdiri adalah PAUD non Muslim sedangkan PAUD untuk anak muslim tergolong cukup sedikit dan diantara semua lembaga PAUD tersebut RA Hidayatullah dapat lebih unggul menyaingi beberapa PAUD pada umumnya.

RA Hidayatullah sering kali menghadirkan inovasi di setiap kegiatan dalam pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru-guru tergolong cukup baik sehingga RA Hidayatullah dapat melahirkan murid-murid yang berprestasi di setiap perlombaan, jumlah murid RA Hidayatullah tergolong cukup banyak dengan jumlah murid yang bertambah disetiap tahunnya. Jumlah murid RA Hidayatullah sebanyak 84 anak dengan total 21 anak setiap kelasnya, prestasi yang dilahirkan oleh anak-anak RA Hidayatullah ini cukup memuaskan. Dari kriteria sekolah yang berdiri sekian lama dengan jumlah murid yang selalu bertambah tiap tahunnya dapat membuktikan bahwa sekolah ini bisa menjadi acuan dengan sistem yang telah

dijalankan, ini membuktikan bahwa sekolah ini memiliki kredibilitas yang baik. Dengan demikian peneliti tertarik ingin meneliti lebih dalam dan secara detail tentang manajemen strategis disekolah RA Hidayatullah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan tertentu dalam hal ini akan dilakukan di RA Hidayatullah, Belu, NTT. Guna mendapat data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan untuk mengobservasi perihal obyek secara alamiah berlandaskan filsafat post positivisme dengan pengambilan sampel (data) secara purposive dengan teknik triangulasi.⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui informasi tentang Manajemen Strategis PAUD RA Hidayatullah, Belu, NTT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Hidayatullah

Berdirinya Raudhatul Athfal Hidayatullah berawal dari rasa keprihatinan Pengurus Yayasan Hidayatullah terhadap kurangnya lembaga pendidikan pra Sekolah yang berlatar belakang pendidikan Islam. Di lain pihak banyak anak-anak generasi muslim usia pra Sekolah yang masuk ke lembaga pendidikan yang notabene kurang mendukung terhadap perkembangan wawasan keagamaannya, di mana hal ini dirasakan sangat penting sebagai langkah awal penanaman keislaman. Maka dirintislah pendirian RA. Hidayatullah pada tanggal 8 Mei 2001.

Adapun program pendidikan yang dikembangkan meliputi :

1. Pengenalan huruf latin dan cara membacanya,
2. Pengenalan huruf Arab dan cara membacanya,
3. Pengenalan angka dan cara berhitung,
4. Lagu-lagu Islami,
5. Doa sehari-hari dan
6. Hafalan surah pendek dalam Al Qur an yang mana semua itu dikemas dalam system belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Khusus pengenalan angka dan berhitung dengan menggunakan SEMPOA, yaitu program pelajaran mental aritmatika yang dirancang untuk merangsang perkembangan otak anak dalam proses belajar berhitung. Anak dilatih untuk meningkatkan konsentrasi, daya ingat dan daya imajinasi. Dari

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2015). hlm. 15

program yang disampaikan tersebut, pendiri berharap kiranya dikemudian hari akan terlahir generasi sholih sholihah, beraqidah kuat, berakhlaq mulia, berilmu tinggi, terampil dan disiplin, selalu optimis menyongsong masa depan gemilang dalam ridlo Allah swt. Amin.

B. Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai konsep pengelolaan lembaga yang ada di RA Hidayatullah dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, sebagai berikut:

“Manajemen di RA Hidayatullah ini Alhamdulillah sudah berjalan baik, kalo pengelolaan lembaga kita jelas ya, disini ada empat mulai dari pengelolaan pendidik, sarana dan prasarana, keuangan, peserta didik. Disini kita lakukan misalnya, pengelolaan 4 empat tadi kemudian kita control, misalnya sarana dan prasarana kita control mulai dari segi bahan, pengadaan sampai dengan perawatan. Kita cek tahun ini kita membutuhkan apa misalnya sarana bermain apa kemudian kalau kita butuh kita catat dan kita melakukan pengadaan, setelah pengadaan kita melakukan perawatan. Kemudian yang lainnya juga butuh misalnya bagian keuangan, keuangan juga kita control dan kita evaluasi keuangannya masuk berapa dan untuk apa terus siapa yang memegang dan untuk kegiatan apa nah semua itu kita evaluasi, pendidik juga seperti itu control ada, pengawasan ada.”

Dari hasil pemaparan diatas pengelolaan lembaga yang ada di RA hidayatullah meliputi 4 komponen penting dalam manajemen yaitu pendidik, peserta didik, sarana prasarana serta keuangan, salah satu contoh pengelolaan yang dipaparkan oleh informan bahwasahnya pengelolaan setiap sarana dan prasarana yang ada di RA Hidayatullah dikontrol mulai dari pengadaan hingga perawatan. Setiap pendidik serta kegiatan yang ada baik dari segi pengelolaan maupun kegiatan semua di evaluasi, dikontrol dan diawasi dengan baik.

Menurut pemaparan diatas bahwasahnya RA Hidayatullah telah meraih Akreditasi A selama 7 tahun. Pengelolaan yang ada di RA Hidayatullah pun telah berjalan baik dan hal itu mencakup tenaga pendidik, peserta didik, manajemen sarana dan prasarana serta keuangan. Menurut ibu “NK” semua proses pengelolaan yang ada telah diusahakan dengan sebaik mungkin, salah satu contohnya yaitu setiap bagian keuangan masing-masing telah mengetahui tugas-tugas mereka dengan jelas. Senada dengan pemaparan ibu “NL” menjelaskan bahwasahnya pengelolaan yang ada di RA Hidayatullah telah berjalan baik namun terdapat sedikit kendala seperti sarana dan prasarana, serta keuangan. kendala yang dimaksud disini adalah setiap kegiatan yang ditetapkan oleh program pusat tidak dapat berjalan sesuai yang ditetapkan hal ini disebabkan karena lingkungan namun semua itu dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan menyesuaikan keadaan lingkungan. Dari segi anggaran, gaji untuk setiap guru diambil dari uang

SPP sedangkan RA Hidayatullah juga menampung anak-anak yang dibebaskan dari biaya selain itu juga untuk alat peraga dll sebagian juga diambil dari uang SPP anak-anak meskipun RA Hidayatullah juga mendapat biaya operasional sekolah dari pusat hal ini menjadi salah satu kendala dari segi keuangan.

Untuk memperkuat penjelasan diatas peneliti akan memaparkan tanggapan para wali murid terkait pengelolaan manajemen yang ada di RA Hidayatullah:

“Sudah berjalan baik, pengajarannya lebih bagus sekarang sudah dikasih belajar membaca, menulis, menghafal ayat-ayat pendek, mewarnai, berhitung. Guru-gurunya rajin tapi kadang-kadang tepat waktu kadang-kadang tidak, cara mengajarnya sudah bagus, gurunya juga sabar padahal anak-anak ini nakal sekali, yang satu beribut yang lain ikut beribut, yang satu diam yang sebelah sana beribut pusing bu gurunya, Kalau pengelolaan anak didik itu ada sebagian yang pintar cepet nanggap ada yang tidak, kalau sarana dan prasarananya sudah memadai tapi terkadang media pembelajarannya kurang aman kadangkadang poster itu dirobek sama anak-anak, disini anak-anak di ajarkan keterampilan menggambar, menyanyi, menulis, membaca dan itu wajib harus bisa.

Hasil wawancara peneliti dengan wali murid menjelaskan bahwa pengajaran yang ada di RA Hidayatullah lebih meningkat karena setiap anak diajarkan membaca, menulis, menghafal ayat-ayat pendek, mewarnai serta berhitung. Guru-guru yang ada di RA Hidayatullah tergolong rajin namun ada sebagian guru yang terlambat pergi kesekolah. Cara guru mengajar dalam kelas juga tergolong bagus karena guru-guru selalu sabar dalam membimbing anakanak meskipun anak tersebut nakal dikelas.

Dari hasil pemaparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwasahnya pengelolaan manajemen sekolah RA Hidayatullah telah berjalan cukup baik dan maksimal karena telah mencakup beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta keuangan. Menurut Asmani dalam bukunya menjelaskan bahwasahnya suatu lembaga pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien diperlukan adanya penataan, pengaturan, pengelolaan, dan kegiatan sejenis. Langkah-langkah tersebut harus dikonsepskan secara sistematis. Dalam hal ini pengelolaan lembaga yang baik menitik beratkan pada empat komponen diantaranya pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan peserta didik, sarana dan prasarana serta keuangan⁴⁶. Dari sini peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya keterkaitan antara hasil wawancara dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Dilihat dari segi sarana dan prasarana serta pengelolaan peserta didik yang ada di RA Hidayatullah telah berjalan dengan baik hanya terdapat beberapa kendala pada pengelolaan tenaga pendidik yaitu kurangnya disiplin guru yang terkadang kurang tepat waktu ketika masuk jam pelajaran

maka disini untuk pengelolaan tenaga pendidik RA Hidayatullah perlu ditekankan lagi, jika disiplin guru pada saat jam pelajaran tidak ditindak lanjuti maka akan mempengaruhi sistem yang ada di lembaga tersebut. Menurut Maman dalam bukunya menjelaskan; salah satu aspek yang terdapat dalam sistem Pendidikan adalah tenaga pendidik dan kependidikan, dalam proses Pendidikan mereka memegang peranan penting, terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang hendak dicapai.⁴⁷ Dari sini dapat kita lihat bahwa pentingnya manajemen tenaga kependidikan yang diharapkan mampu meningkatkan serta memberikan kualitas sistem Pendidikan yang lebih maju. Dari semua pengelolaan yang dijalankan oleh RA Hidayatullah semua telah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu ditindak lanjuti oleh pihak sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan peneliti mengenai perencanaan Pendidikan yang ada di PAUD RA Hidayatullah dapat dilihat bahwa proses pembuatannya melibatkan kepala RA Hidayatullah serta para pendidik yang mana dilakukan dengan rapat pertemuan, Selain itu juga pihak PAUD juga mengadakan kunjungan wisata ketempat-tempat tertentu yang bertujuan mengenalkan secara langsung materi yang hendak diajarkan sehingga dengan mudah murid dapat memahami dan mempermudah murid menyerap pelajaran, sebelum mengadakan acara tersebut pihak sekolah mengadakan perencanaan yang jika dilihat tergolong cukup matang mulai dari proses penentuan lokasi, kemudian pemberitahuan kepada wali murid serta pembagian tugas bagi para penanggung jawab.

Selain pendapat Informan I ibu "US" selaku kepala sekolah, berikut tanggapan ibu "NK" selaku guru di PAUD RA Hidayatullah menjelaskan terkait perencanaan yang ada di RA Hidayatullah, yaitu sebagai berikut:

"Iya ada, Kalau itu kita lakukan setelah pulang sekolah, siang setelah pulang sekolah kita menyusun kayak kegiatan harian Namanya RPPH itu setelah pulang sekolah jadi semua alat peraga, tugas untuk besok itu kita siapkan setelah pulang sekolah itu tadi kita susun meja-mejanya mau kita kegiatan apa saja itu kita siapkan setelah pulang sekolah. Kalau untuk kegiatan besar yang diadakan diluar kelas contohnya ada kunjungan ketempat-tempat tertentu itu kita lakukan atau persiapkan jauh-jauh hari misalnya satu bulan sebelumnya karena kita harus surati dulu tempat-tempat tujuan kita terus kita harus rancang dan bicarakan anggarannya terus ada namanya parenting kita tanyakan ke orangtua murid dulu. Jadi rencana kunjungan maupun kegiatan kita sudah dari jauh hari sebelumnya".

Dari hasil wawancara diatas ibu "NK" menjelaskan bahwa perencanaan yang ada di RA Hidayatullah terbagi menjadi perencanaan harian, bulanan serta tahunan. Untuk perencanaan harian setiap guru sehabis pulang sekolah selalu mengatur dan menyusun kegiatan untuk keesokan harinya mulai dari menata meja-bangku, memeriksa RPPH serta menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga lainnya yang dibutuhkan

untuk proses belajar mengajar keesokan harinya. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan hariannya untuk kegiatan bulanan yaitu kunjungan wisata seperti berkenjung ke kebun, pertanian serta tempat wisata tak luput dari perencanaan yang matang mulai dari survey lokasi, penyuratan untuk tempat serta pemberitahuan kepada wali murid yang telah di persiapkan jauh hari sebelum acara kegiatan itu dilakukan hal ini mendukung tercapainya tujuan dalam perencanaan.

Dari bebrapa paparan wali murid tentang bagaimana proses perencanaan itu dilakukan terdapat pernyataan secara tidak langsung menguatkan tentang proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah RA Hidayatullah terkait kegiatan kunjungan maupun kegiatan perlombaan hal ini dibuktikan dengan pemberitahuan kepada wali murid jauh sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan yang dimaksud yaitu pemberitahuan berupa surat yang disampaikan pihak sekolah kepada pihak wali murid yang di berikan sebelum kegiatan berlangsung, pihak sekolah telah mempersiapkan perencanaan yang cukup matang sebelum acara kegiatan berlangsung.

Dari hasil pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa sahnya perencanaan yang dilakukan oleh PAUD RA Hidayatullah semua telah diusahakan sebaik mungkin mulai dari program kegiatan yang diadakan, Perencanaan yang disusun semua telah disesuaikan dengan kebutuhan para murid RA Hidayatullah dan semua kegiatan itu mulai dari proses perencanaannya dan pelaksanaan melibatkan semua anggota baik peserta didik, pendidik serta kepala sekolah. Hal ini terkait serupa dengan penelitian Bustami dkk terkait perencanaan program Pendidikan anak usia dini, yang memaparkan bahwa; proses perencanaan yang baik adalah yang didalamnya melibatkan berbagai pihak, terutama guru. dari sini peneliti menarik kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh RA Hidayatullah untuk semua kegiatan yang ada telah dipikirkan dengan matang sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Selain kegiatan tersebut ada kegiatan rutin yang tak pernah terlewatkan dalam keseharain anak RA Hidayatullah diantaranya melakukan hafalan surat pendek, menghafal doa-doa sehari-hari, melakukan sholat dhuha dipagi hari serta diikuti kegiatan tambahan ekstrakurikuler diantaranya menggambar, melukis, menyanyi dan masih banyak lagi. Selain kegiatan atau program yang diunggulkan, anak-anak PAUD RA Hidayatullah juga mengikuti berbagai perlombaan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi PAUD RA Hidayatullah yaitu terwujudnya pribadi anak muslim yang cerdas, amanah dan berakhlakul karimah sejak usia dini. Sedangkan perencanaan kurikulum PAUD sudah disesuaikan dengan kurikulum tiga belas (K13), semua perencanaan sudah terlaksana dengan baik yang terbagi atas rencana tahunan, rencanan bulanan, mingguan serta harian.

C. Hasil Manajemen Strategis PAUD RA Hidayatullah

Dari serangkaian usaha yang dilakukan oleh RA Hidayatullah tentulah setiap usaha akan membuahkan hasil mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Hasil inilah yang akan membuktikan serta menjelaskan apakah tujuan, program serta kegiatankegiatan dari lembaga tersebut telah berjalan sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau tidak.

Hasil manajemen strategis yang telah diterapkan oleh RA Hidayatullah diantaranya; dimulai dengan perencanaan yang dilakukan oleh RA Hidayatullah semua telah tersusun dan terkonsep secara matang mulai dari perencanaan tahunan, bulanan, harian dan lain sebagainya kemudian dari segi pengorganisasian juga sudah sangat baik dilanjutkan dengan pelaksanaan yang semuanya telah terlaksana dengan baik meskipun sebelumnya terdapat beberapa kendala namun semua dapat diatasi oleh RA Hidayatullah. Kemudian yang terakhir pengontrolan yang setelah direncanakan dilanjutkan dengan pengorganisasian dan diikuti pelaksanaan semua tidak dapat berjalan tanpa adanya pengontrolan dan hal ini telah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dilanjutkan guru terhadap anak didik. Semua proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kemudian diikuti pengontrolan semua telah berjalan dengan sangat baik.

Selain dari itu RA Hidayatullah juga melakukan Penerapan hubungan pendekatan yang diterapkan oleh RA Hidayatullah yaitu hubungan guru dan wali murid yang dilakukan pihak sekolah melalui perkumpulan wali murid pada setiap bulan terbukti membuat jalinan tali silaturahmi antar pihak sekolah dan wali murid menjadi kokoh. hasilnya wali murid ikhlas dan tanpa rasa khawatir memasukkan anak mereka di sekolah RA Hidayatullah ini serta sebagian wali murid yang anak mereka telah cukup dewasa senantiasa aktif mengikuti pembelajaran dikelas tanpa harus ditunggu dan dijaga oleh orangtua mereka.

Untuk rangkaian perlombaan yang diadakan antar TK, RA Hidayatullah selalu mempersiapkan anak-anak yang memang mampu mencetak prestasi, selain itu juga anak-anak yang akan mengikuti lomba selalu dilatih beberapa hari sebelum perlombaan itu berlangsung dan hasilnya anak-anak RA Hidayatullah beberapa kali meraih kemenangan dan hal ini mengharumkan nama sekolah, melalui prestasi ini RA Hidayatullah menjadi cukup terkenal sehingga banyak para wali murid yang mendaftarkan anak serta keponakan mereka di RA Hidayatullah ini.

Strategi yang dijalankan oleh RA Hidayatullah selanjutnya yaitu membentuk jejaringan melalui sosial media dengan melakukan siaran di RRI, merekam dan membagiakan rangkaian kegiatan anak-anak RA Hidayatullah melalui Youtube, Facebook dan lain sebagainya. hal ini menjadikan RA Hidayatullah terkenal didaerah nya karena perkembangan zaman yang canggih segala sesuatu dapat di lihat melalui sosial media maka hal ini menjadi strategi yang sangat membantu. Hasilnya banyak wali murid yang mendaftarkan anak-anak mereka di RA Hidayatullah.

Letak RA Hidayatullah ini tergolong sangat strategis yaitu berada dekat dengan perkampungan muslim, dan bersebelahan langsung dengan masjid sehingga anak-anak dalam perkampungan muslim tersebut semua menyekolahkan anak-anaknya di RA Hidayatullah selain itu secara tidak langsung dengan adanya masjid mampu melatih dan mengenalkan anak pentingnya beribadah kepada Allah SWT dan membiasakan anak pergi ke masjid.

RA Hidayatullah juga mengajarkan anak mensyukuri anugerah yang Tuhan berikan dengan melakukan kunjungan, berkebun dan masih banyak lagi yang mana secara tidak langsung anak akan dapat mengingat semua kesan-kesan yang ia dapatkan melalui kunjungan, berkebun dan lain sebagainya.

Dari semua pemaparan yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil dari manajemen strategis yang ada pada RA Hidayatullah sangat baik. Setiap tahun jumlah murid yang mendaftar semakin bertambah, hubungan pendidik, peserta didik serta kepala sekolah semua terjalin dengan baik. RA Hidayatullah juga mampu mencetak anak-anak yang berprestasi dalam setiap perlombaan melalui pelatihan serta ekstrakurikuler yang diberikan, dan yang paling utama anak-anak lulusan RA Hidayatullah siap dan mampu memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya.

KESIMPULAN

1. Manajemen strategis yang ada di RA Hidayatullah meliputi; pendekatan terhadap wali murid, pembentukan jejaringan sosial serta, letak sekolah yang strategis.
2. Hasil dari manajemen strategis RA Hidayatullah sangat baik. Setiap tahun jumlah murid yang mendaftar semakin bertambah, hubungan pihak sekolah dan wali murid terjalin dengan baik. RA Hidayatullah juga mampu mencetak anak-anak yang berprestasi dalam setiap perlombaan, lulusan RA Hidayatullah siap dan mampu memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsana El-khuluqo, "*Manajemen PAUD pendidikan Taman Kehidupan Anak*", (yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm.6
- Jamal Ma'mur Asmani,"*Manajemen Strategis PAUD (Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Keterampilan, dan Pelatihan-pelatihannya)*" , (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm.14-15
- Maman Sutarman, "*Manajemen Pendidikan Usia Dini*" (Bandung: Pustaka Setia, 2016) hlm.47
- Nana Sudjana, *pembinaan dan pengembangan kurikulum sekolah*, (Bandung: sinar Baru Al-Gisando, 1955), hlm.3

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2015). hlm. 15